

## PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING: *ARTIKEL REVIEW*

**Lilis Marlina**

Universitas Negeri Padang

[lilismerlina2@gmail.com](mailto:lilismerlina2@gmail.com)

**Suci Fajrina**

Universitas Negeri Padang

[sucijarina@gmail.com](mailto:sucijarina@gmail.com)

**Dwi Suci Febrika**

Universitas Negeri Padang

[dwiscifbrk@gmail.com](mailto:dwiscifbrk@gmail.com)

**Fanni Ochtaviana Marsel**

Universitas Negeri Padang

[fanniochtavianamarsel@gmail.com](mailto:fanniochtavianamarsel@gmail.com)

**Irhly Nuryanita**

Universitas Negeri Padang

[irhlynurianita@gmail.com](mailto:irhlynurianita@gmail.com)

**Nabilatu Rahmi**

Universitas Negeri Padang

[Nabilaturahmi2630@gmail.com](mailto:Nabilaturahmi2630@gmail.com)

**Ernie Novriyanti**

Universitas Negeri Padang

[novriyantiernie@gmail.com](mailto:novriyantiernie@gmail.com)

**Abstract:** *Public speaking is an essential skill in various aspects of daily life, including academia. Students, particularly those training to be teachers, must develop proficient public speaking abilities. However, it's common to find individuals struggling with public communication due to a lack of self-confidence. The purpose of this article is to explore the impact of self-confidence on one's ability to speak publicly. This research adopts a systematic review approach, drawing data from national journals and pertinent literature. The search for these data sources was conducted through platforms like Google Scholar and ERIC. The findings from this literature review indicate a significant correlation between self-confidence and public speaking proficiency.*

**Keywords:** *self-confidence, public speaking, education*

**Abstrak:** Berbicara di depan umum adalah sebuah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan akademis. Mahasiswa, khususnya calon guru, harus mampu berkomunikasi secara efektif di hadapan publik. Sayangnya, tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam public speaking karena kurangnya kepercayaan diri. Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk mengkaji hubungan kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking seseorang. Penelitian ini dilakukakan dengan menggunakan metode penulisan *artikel review*, dengan

data yang dikumpulkan dari jurnal-jurnal nasional dan buku-buku terkait. Sumber data diperoleh melalui pencarian di Google Scholar. Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, diketahui jika memang ada hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan publik.

Kata kunci: rasa percaya diri, *public speaking*, pendidikan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## PENDAHULUAN

Dalam abad 21 kita membutuhkan sumber daya yang kompeten pada tahun 2020 Zekri menyatakan bahwa pendidik perlu menyediakan SDM (sumber daya manusia) yang bisa bersaing pada abad 21 harus memiliki berbagai macam keterampilan. Keterlibatan komunikasi siswa harus ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Namun, sistem pendidikan belum mampu melaksanakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan lebih baik (Lufri et al, 2021). Di sekolah, guru masih mendominasi pembelajaran, siswa tidak aktif, dan kurangnya minat belajar. Disisi lain, Fitri Arsih 2024 menyatakan pada abad ke-21 seperti saat ini, keterampilan dapat diakses dalam berbagai macam bentuk, contohnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*), kreatifitas dan yang paling penting kemampuan untuk berkomunikasi. Pada hasil penelitian Relas Yogica tahun 2019, ditemukan jika peserta didik hanya memiliki tingkat kesiapan 3.23 terhadap indikator communication skill, yang bisa dikategorikan sebagai cukup mampu. Peserta didik telah cukup mampu untuk melakukan komunikasi yang baik dengan teman, orang yang lebih muda dan orang yang lebih tua.

Menurut penelitian Hasmira pada tahun 2012 menyatakan bahwa semua lembaga tidak bisa melakukan sebuah kegiatan tanpa membicarakan sesuatu dengan berbagai kolega untuk memperoleh tujuan yang di inginkan. Komunikasi diibaratkan “darah” bagi kehidupan lembaga. Berkomunikasi dengan suatu lembaga atau dengan orang lain bukanlah sesuatu yang mudah, tidak sedikit orang gagal dalam suatu urusan disebabkan kurang bagusnya komunikasi. Oleh karena itu setiap orang perlu mengetahui arti pentingnya berkomunikasi (Syahyuman,2013). Jika tidak adanya komunikasi ini maka sebuah institusi akan mendapatkan sebuah masalah dalam mengelola suatu hal yang penting. Pembelajaran yang terjadi di sekolah adalah salah satu contoh dari lembaga yang tidak akan lepas dari proses interaksi peserta didik dan peserta didik ataupun guru dengan peserta didik. Menurut Sunhaji (2014: 32), pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi proses belajar, yang kemudian dikenal sebagai peristiwa belajar. Manusia memperoleh pemahaman tentang komunikasi melalui interaksi sehari-hari, yang sangat penting karena sifat sosial yang membutuhkan interaksi dalam kelompok atau secara individu. Komunikasi lebih dari sekadar tindakan; ini adalah kebutuhan mendasar yang berfungsi sebagai metode untuk menyampaikan pesan melalui proses yang melibatkan lebih dari satu orang. Wijaya (2000: 15) mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana informasi dan pemahaman ditransfer dari satu individu ke individu lainnya. Komunikasi menjadi esensial ketika ada koneksi yang terbentuk antara pengirim dan penerima pesan.

Komunikasi publik didefinisikan sebagai: pembicaraan, penyampaian sebuah pesan, medium, pendengar, umpan balik, masalah, dan sebuah keadaan sebagai sebuah elemen. Kepasitas atau keahlian berbicara di depan umum tergantung pada pendekatan dan faktor awal, menghindari kegugupan dan kegelisahan saat di atas panggung, serta mengontrol ketepatan dalam berbicara, kejelasan dan volume suara yang bisa di dengar, kapasitas percaya diri, memperluas kosa kata, menekankan apa yang dikatakan, dan semangat (antusiasme) akan terpengaruh kelancaran bicara dan selera hiburan, serta kemampuan mengelolah gerak tubuh dengan alami (Hidajat, 2006: 90).

Menurut kajian Rami dan Alberida pada tahun 2017, calon pendidik perlu dipersiapkan untuk menjalankan berbagai kompetensi guru, berdasarkan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan ada keterampilan guru melingkupi a) kemampuan pedagogi, b) kemampuan kepribadian, c) kemampuan sosial, dan d) kemampuan profesional dalam mencari solusi terhadap berbagai tuntutan zaman. Keterampilan sosial yang diperlukan bagi calon pendidik antara lain kemampuan berkomunikasi secara lisan, tertulis, atau bahasa isyarat (Suryana, 2013). Dalam konteks kompetensi sosial komunikasi publik, kepercayaan diri menjadi faktor utama yang mempengaruhi guru dalam memberikan materi secara efektif kepada siswa. Calon pendidik memiliki kunci untuk menjadi penyalur kreativitas dan inovasi yang akan dikembangkan peserta didik sehingga calon pendidik harus memiliki yakin pada kemampuannya mampu mengilhami dan mendorong siswa dengan lebih baik (Fajrina et al,2020). Kemampuan *public speaking* yang dimiliki guru tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknisnya, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan dirinya. Tingginya tingkat kepercayaan diri memungkinkan guru untuk tampil lebih percaya diri didepan kelas, mengatasi kecemasan, dan menyampaikan pesan dengan jelas serta meyakinkan. Dalam artikel ini, kita akan menelusuri hubungan rasa percaya diri terhadap kesanggupan seorang guru berbicara di depan umum dan pentingnya pengembangan aspek ini dalam dunia pendidikan.

John M. Ortiz (2002: 114) mengatakan jika percaya diri mengarah pada keyakinan terhadap kemampuan dan kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri. Jalaluddin Rahkmat (2000: 109) menggambarkan percaya diri sebagai keyakinan akan kemampuan setiap individu. Das Salirawati (2012: 218) juga mendukung gagasan ini dengan menyatakan percaya diri merupakan sebuah keyakinan kuat akan kemampuan individu untuk mencapai tujuan dan harapannya. Pendapat yang sama disampaikan oleh Anita Lie (2004: 4), yang menjelaskan bahwa percaya diri merupakan fondasi bagi setiap individu untuk mendapatkan berbagai kebutuhan mereka. Semua orang yang mempunyai rasa percaya diri akan merasakan dirinya memiliki nilai serta mampu menghadapi kehidupan dengan memikirkan berbagai opsi dan membuat keputusan secara pribadi. Pandangan ini juga diperkuat oleh Alfred Adler (dalam Peter Lauster, 2005: 14), yang menggambarkan rasa percaya diri sebagai salah satu hal yang dibutuhkan manusia selain rasa superioritas.

Percaya diri diartikan sebagai sikap yang tampak pantas, nyaman dengan pendapat atau sudut pandang orang lain, dan melibatkan rasa percaya yang kuat. Faktanya, menerapkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari bisa jadi sulit. Mereka yang menerapkannya yakin bahwa

mereka akan siap menghadapi tantangan, dalam artian siap melakukan sesuatu, baik berhasil maupun gagal. Orang yang percaya diri biasanya tidak pernah takut untuk mengutarakan pendapatnya di depan banyak orang. Kepercayaan diri memiliki keuntungan ketika menghadapi situasi sosial dan bereaksi lebih mudah terhadap berbagai tugas. Percaya diri juga dapat dipahami sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi permasalahan dengan sebaik-baiknya dan dapat membawa sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain (Fitrianissa, 2021: 31).

Rasa takut ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Untuk mengatasi rasa takut, penting untuk mengenali dan mengidentifikasi sumber rasa takut. Seseorang kemudian dapat mengatasi rasa takut dengan berlatih mengatasi rasa takut dan memfokuskan pikiran pada hal-hal positif. Untuk mendapatkan kepercayaan diri, penting untuk mengetahui kebutuhan dan nilai-nilai Anda. Ini melibatkan penemuan diri, memahami apa yang penting bagi diri Anda, dan mengembangkan keyakinan pribadi. Memperkuat identitas Anda adalah bagian penting dalam membangun kepercayaan diri. Ini melibatkan pengetahuan diri dan keyakinan terhadap identitas seseorang, serta komitmen terhadap apa yang diyakininya. Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat Anda adalah bagian penting dalam membangun kepercayaan diri. Ini melibatkan menemukan minat dan bakat, mengembangkan keterampilan, dan memahami apa yang membuat Anda bahagia dan bermakna dalam hidup. Kritik dari orang lain dapat mempengaruhi rasa percaya diri. Untuk mengatasi kritik, seseorang harus belajar berkomunikasi dengan kritikus secara efektif dan berdampingan. Hal ini melibatkan mendengarkan secara aktif, mengatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan, serta menemukan solusi yang memuaskan semua pihak (Taylor, 2013: 6).

Percaya diri yang kurang, akan mencegah seseorang mengambil risiko, memulai menerima tantangan baru, bahkan keluar zona kenyamanan yang ada. Kurang percaya diri juga menyebabkan ketakutan akan kegagalan, keraguan diri, dan harapan negatif. Orang yang tidak percaya diri tidak akan mau mengambil risiko dan merasa bahwa dirinya menyalahkan diri sendiri saat kesalahan itu bukan miliknya. Untuk mengatasinya dapat menggunakan salah satu cara dengan menggunakan teknik visualisasi untuk membingkai ulang cara seseorang melihat dirinya dan kemampuannya (Dewi Indra, 2022: 27).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik tinjauan literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis teori-teori terkait. Proses penelitiannya mencakup sumber-sumber lain seperti artikel di jurnal, buku, dan website yang diakui dan terindeks secara nasional yang membahas dampak kepercayaan diri terhadap keterampilan *public speaking*. Artikel yang di *review* diambil melalui *Google Scholar*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada penelitian-penelitian sebelumnya yang disimpan sebelumnya. Artinya penulis tidak mengumpulkan data primer langsung dari subjek yang diteliti melainkan mengandalkan sumber-sumber yang ada terkait dengan masalah penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

NO	JUDUL ARTIKEL	NAMA PENULIS DAN TAHUN TERBIT	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan <i>public speaking</i> mahasiswa	Panir selwen, lisniasari, santhia rahena, 2021	Dampak percaya diri terhadap kemampuan <i>public speaking</i> siswa panir selwen, lisniasari, santhia rahena, 2021 penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap kemampuan public speaking siswa stab bodhi dharma medan tahun ajaran 2020 -2021.
2.	Pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan <i>public speaking</i> mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta	Nahar khoriroh, muhyadi, 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara di depan umum. Selain itu, kombinasi antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi juga berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi merupakan dua aspek penting yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
3.	Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan <i>public speaking</i> pada mahasiswa pendidikan sejarah universitas jambi	Dwi nur rahmadani, anny wahyuni, ekawarna, 2021	Studi tahun 2021 yang dilakukan oleh dwi nur rahmadani, anny wahyuni dan ekawarna di universitas jambi menemukan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara di depan umum khususnya di kalangan mahasiswa sejarah. Penelitian menunjukkan bahwa semakin percaya diri siswa maka kemampuan berbicaranya akan semakin baik.

4.	Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan <i>public speaking</i> dan <i>leadership</i> pada anggota generasi baru indonesia (genbi) riau periode 2021	Selvia yunisha, nurjanah, haryati, 2022	Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kepercayaan diri dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan berbicara di depan umum. Dengan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum sekitar 45,8% dan kontribusi keterampilan kepemimpinan sebesar 43%, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kedua aspek kinerja anggota generasi baru indonesia (genbi) riau pada tahun 2021. Hal ini menegaskan hal tersebut untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan, mengembangkan rasa percaya diri merupakan langkah penting yang perlu diperhatikan.
5.	Pengaruh kepercayaan diri seorang <i>public relation</i> dalam berkomunikasi	Chyntania chantika triana, anita yulianti, lisna azka nuraeni, adillah siti sayyidah, 2022	Temuan penelitian tersebut menekankan bahwa kepercayaan diri memegang peranan krusial bagi seorang praktisi hubungan masyarakat ( <i>public relation</i> ) dalam berkomunikasi. Meningkatkan kepercayaan diri, yang meliputi pengembangan kemampuan yang kuat dan fleksibilitas untuk menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, dapat secara signifikan mengatasi hambatan komunikasi. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan praktisi hubungan masyarakat untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, baik dalam konteks publik maupun pribadi, karena memberikan fondasi yang kokoh untuk berinteraksi dengan keyakinan dan kemudahan.

Hasil review berbagai artikel meliputi proses membaca, meneliti, mencatat, menganalisis dan mengolah data peran orang tua dalam perkembangan kepribadian anak, termasuk 5 artikel, karena menurut saya rasa percaya diri itu sangat penting. sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam berbicara di depan umum.

Menurut Adyanitama dkk (2023), rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum adalah keberanian untuk mampu mengemukakan gagasan di muka umum, kemampuan menyusun kalimat, maka dalam berbicara di depan umum seseorang yang mempunyai rasa percaya diri akan menimbulkan perasaan. keamanan, kebebasan dari rasa takut dan perasaan. Yang

mengkhawatirkan, rasa percaya diri menjadi pengaruh yang sangat penting dalam menentukan kemampuan *public speaking* seseorang. Penelitian Panir Selwen, Lisniasari, dan Santhia Rahena (2021) menemukan bahwa rasa percaya diri siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan penelitian Dyah Indraswati dkk. (2020) menemukan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbicara di depan umum. Semakin tinggi rasa percaya diri siswa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam tampil di depan orang lain (*public speaking*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Selvia Yunisha dkk. (2022) menyatakan bahwa orang yang kurang percaya diri menghadapi banyak kesulitan dalam kehidupan sosial. Kepercayaan adalah kualitas manusia yang sangat berharga. Karena orang yang percaya diri mampu mencapai potensi maksimalnya. Rasa percaya diri memegang peranan penting dalam kemampuan Anda berbicara di depan umum, memberikan kesan bahwa apa yang Anda sampaikan adalah tulus dan dapat mempengaruhi tindakan dan tindakan audiens Anda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nahar Kolilo dan Muhyadi pada tahun 2018 menemukan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa STAB Bodhi Dharma Medan tahun ajaran 2020-2021. Selanjutnya pada tahun 2018, Nahal Kolilo dan Muhyadi melakukan penelitian serupa pada mahasiswa mata kuliah Manajemen Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, dan menemukan bahwa rasa percaya diri yang tinggi mempengaruhi rasa percaya diri mahasiswa. Rasa percaya diri secara tidak langsung memberikan siswa keberanian untuk mengekspresikan diri di depan orang lain dan di kelas.

Dwi Noor Rahmadani, Annie Wahyuni dan Ekawarna (2021) melibatkan 229 peserta didik dalam penelitian mereka. Metode random sampling yang digunakan *Google Form* menghasilkan skor siswa maksimal 120. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap 66,5% keterampilan berbicara di depan umum siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa rasa percaya diri sangat utama bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang akan segera mulai bekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh kepercayaan diri dengan mempraktikkan rencana yang cermat dalam berdiskusi baik saat berada di sekolah maupun lingkungan lainnya. Semakin percaya diri Anda, maka akan semakin mudah untuk percaya diri dalam bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiva Nur Okta Meriani dkk. (2024) menyatakan bahwa program pembinaan *public speaking* merupakan program yang sangat perlu diterapkan.

Seseorang dapat mempelajari cara berbicara di depan banyak orang dengan melakukan wawancara dan membaca buku-buku tentang ilmu komunikasi, mencoba berbicara di depan orang banyak, dan topik terkait lainnya. Selvia Yunisha, Nurjanah, dan Haryati (2022) melakukan penelitian keempat dan menemukan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang saat berbicara di depan umum. Selain itu, survei ini menunjukkan bahwa anggota GenBI Riau 2021 percaya diri dan merasa mampu mengatasi berbagai tantangan saat berbicara di depan umum. Confidence (X) ternyata memiliki pengaruh terhadap kemampuan *public speaking* anggota GenBI-Riau (Y1) pada tingkatan tahun 2021 dan memiliki pengaruh sebesar 45,8% terhadap kemampuan *public speaking* kelompok GenBI-Riau tingkatan tahun 2022. Selain itu, kepercayaan diri (Variabel kepercayaan mempunyai pengaruh sebesar 43,7% terhadap kepemimpinan anggota GenBI Riau tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprililiani, S. dkk. Kami melakukan survei untuk belajar. (2023), penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara di depan umum.

Cintania Chantika Triana, Anita Yurianti, Lisna Azuka Nurayeni, Adira Siti Sayida (2022). Para peneliti telah menemukan bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang. Hal ini disebabkan karena Masyarakat mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dan kemungkinan yang dimilikinya serta kesulitan yang juga dipengaruhi oleh orang lain. Percaya diri membuat komunikasi lebih efektif, jadi penting bagi pembicara untuk berani dan fasih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukarromah dkk menyimpulkan bahwa mulai tahun 2022, kemampuan berbicara di depan umum akan berdampak besar. Rasa percaya diri memungkinkan siswa untuk mencoba berbicara dengan baik di depan banyak orang. Oleh karena itu, tingkatkan rasa percaya diri Anda melalui latihan terus menerus.

## **KESIMPULAN**

*Public speaking* adalah seni menyampaikan informasi di depan umum dan mengefektifkan komunikasi lisan melalui partisipasi audiens. Percaya diri merupakan suatu keadaan ketika merasa berharga, puas dengan apresiasi orang lain, dan mempunyai keseriusan yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa tingkat kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan Anda berbicara di depan umum. Ketika tingkat percaya diri seseorang tinggi maka kemampuan berbicara di depan umum menjadi lebih berkualitas. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan menghadapi banyak kesulitan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga berguna bagi calon guru yang nantinya akan menyelesaikan pelatihan profesionalnya sebagai guru. Kepercayaan diri adalah kualitas manusia yang sangat berharga. Jika guru dapat meningkatkan rasa percaya diri maka pembelajaran tentang mata pelajaran akan berjalan lebih lancar.

## **SARAN**

Mahasiswa apalagi calon guru perlu meningkatkan rasa percaya diri untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi serta mendukung keterampilan berbicara. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, percaya diri, dan keterampilan komunikasi dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengikuti forum pelatihan berbicara di depan umum.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adyanitama, S., Dewi Yustitia, A., Anggunani, A. R., Kartikasari, D., & Husna, A. N. (2023). Pengembangan Skala Kepercayaan Diri dalam Public Speaking untuk Mahasiswa. *Prosiding University Research Colloquium*, 815–821.
- Anita Lie. 2004. 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja). Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Aprisiliyani, S., Ruslaini, Suardi, H., 2023. Pengaruh Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Kemampuan Public Speaking. *Guree: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1). 31-38.
- Arsih, Fitri., Muhyihatulu Fadilah, Heffi Alberida, Aisiah. 2024. Penguatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru MGMP Biologi dalam Mengembangkan Pembelajaran Inovatif untuk Mendukung Pemberdayaan Keterampilan Abad-21 Siswa: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 15(1), 6-12
- Bohong, A. 2004. 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja). Jakarta: Elex Media Komputindo
- Fajrina, S., Lufri, L., & Ahda, Y. (2020). Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) as a Learning Approach to Improve 21st Century Skills: A Review. *International Journal of Online & Biomedical Engineering*, 16(7).
- Fitriannisa. 2021. Metode Bermain Menyambung Kata Terhadap Rasa Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. Alphiandi. [https://www.google.co.id/books/edition/METODE\\_BERMAIN\\_MENYAMBUNG\\_KATA\\_TERHADAP/DM2ZEAAAQBAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/METODE_BERMAIN_MENYAMBUNG_KATA_TERHADAP/DM2ZEAAAQBAJ?hl=id)
- Hasmira, M. A. (2012). AUDIT KOMUNIKASI DI UNP (Kasus: Komunikasi Lintas Saluran Antara BAAK dan Puskom Universitas Negeri Padang). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 11(1), 66-75.
- Hidajat. 2006. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indraswati, D. Husniati, Ermiana, I. Widodo, A. Mauliyda, M. A. 2020. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(1), 1-15.
- Lufri, L., Elmanazifa, S., & Anhar, A. (2021). The effect of problem-based learning model in information technology intervention on communication skills. *Ta'dib*, 24(1), 46-52.
- Mukarromah, A. A., Hidayati, N., Khalikussabir. 2022. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Universitas Islam Malang. *JIM UNISMA*, 1(1), 1-6.
- Novieyana, S., Diaz, M., & Fitri Larasati, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 2(2), 73–79.
- Okta, T. N., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1424>
- Ortiz, J.M. 2002. *Menumbuhkan Anak-Anak yang Bahagia Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik*. Jakarta: Gramedia.
- Peter Lauster. 2005. *Tes Kepribadian*. (Alih bahasa: D.H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.

- Puspitasari, D, I. 2022. Seni Berdamai dengan Pikiran Negatif: Karena Pikiran Negatif Hanya Akan Membuatmu Terpuruk Lebih Dalam. Anak Hebat Indonesia.
- [https://books.google.co.id/books?id=QPrDEAAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&dq=kurang+percaya+diri&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=QPrDEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=kurang+percaya+diri&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Rahmadani, D. N., Wahyuni, A., & Ekawarna, E. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking pada mahasiswa pendidikan sejarah universitas jambi. *Jurnal Randal*, 2(2), 22-33.
- Rahmi, Y. L., & Alberida, H. (2017). Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui penerapan asesmen portofolio pada mata kuliah telaah kurikulum dan buku ajar biologi. *Bioeducation*, 1(1), 22-33.
- Rakhmat, J. 2000. Psikologi Komunikasi, direvisi. Bandung: Remaja Rosdakarya Salirawati, D. 2012. Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2). 218-219.
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213–224.
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 3(2), 63-69.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal ilmu pendidikan*, 19(2).
- Syahyuman, S. (2013). Komunikasi interpersonal pada Layanan Perpustakaan. Repository unp.ac.id.
- Taylor, R. 2013. Kiat-kiat PEDE untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri. Gramedia Pustaka Utama.
- [https://books.google.co.id/books?id=zxxQDwAAQBAJ&newbks=1&newbks\\_redir=0&dq=Kepercayaan+diri&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=zxxQDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=Kepercayaan+diri&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Triana, C. C., Yulianti, A., Nuraeni, L. A., & Sayyidah, A. S. (2022). Pengaruh kepercayaan diri seorang public relation dalam berkomunikasi. *Cebong Journal*, 1(2), 34-40.
- Wijaya, A.W. 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta
- Yogica, Relsas., Sa'diatul Faudiyah, Jihan Hasnah., 2019. Analisis Kesiapan Peserta Didik SMA Negeri 8 Padang Menghadapi Revolusi Industri 4.0.: *Jurnal Eksakta Pendidikan*. 3(2). 177-183.
- Yunisha, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Dan Leadership Pada Anggota Generasi Baru Indonesia (Genbi) Riau Periode 2021. *Jurnal Purnama Berazam*, 4(1), 55-71.

Zekri, Z. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Projek pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital SMK (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).